

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat, rumah tangga dan sekolah agar dapat merubah perilaku dari yang tidak sehat menjadisehat. (Fadila & Rachmayanti, 2021)

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Samarinda Tahun 2016 diperoleh data cakupan rumah tangga ber-PHBS sebesar 43,8% (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2016). Hal ini menunjukkan masih banyak rumah tangga yang belum mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungannya. Hasil cakupan rumah tangga ber-PHBS yang belum optimal dapat dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan perilaku hidup bersih dan sehat. Berbagai upaya, dilakukan dengan pendekatan PHBS melalui Institusi pendidikan dengan harapan dalam wadah ini dapat ditanamkan nilai-nilai PHBS yang kemudian diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Praktik hidup bersih dan sehat di sekolah dapat menciptakan Institusi Pendidikan ber-PHBS (Indriastuti & SE, 2021).

Penilaian PHBS pada tatanan sekolah terutama pada siswa SMA sangat jarang dilakukan. Usia SMA memasuki fase remaja menengah (15-18 tahun) dimana pada fase ini identik dengan pencarian jati diri dan timbul dorongan untuk mencari sesuatu yang dipandang bernilai dan pantas dijunjung tinggi. (Julianti & Nasirun, 2018)

PHBS adalah sebuah rekayasa sosial yang bertujuan menjadikan sebanyak mungkin anggota masyarakat sebagai agen perubahan agar mampu meningkatkan kualitas perilaku sehari – hari dengan tujuan hidup bersih dan sehat. Sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJP-K) tahun 2005-2025, Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 131/Menkes/SK/II/2004. Salah satu tatanan PHBS adalah tatanan lingkungan sekolah yang juga sejalan dengan promosi kesehatan dunia di Institusi Pendidikan (Health Promoting School) yang dirancang oleh WHO (Sukma, 2013).

Dengan indikator PHBS pada institusi pendidikan/sekolah yaitu meliputi mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi makanan sehat disekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan serta membuang sampah pada tempatnya. (Arnoldusmawe, 2018).

Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan menitikberatkan kepada upaya sanitasi atau pengawasan berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Menurut teori H.L Blum, derajat kesehatan seseorang dipengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetika. Dari keempat faktor tersebut, faktor lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kondisi kesehatan. Kondisi kesehatan seseorang sering dikaitkan dengan adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Twebaze, 2015).

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita siswa ternyata berkaitan dengan PHBS seperti risiko serangan berbagai macam bakteri, virus, parasit, hingga jamur yang menginfeksi tubuh dan menyebabkan penyakit hal ini dibuktikan pada data yang dikutip melalui Badan Pusat Statistik (BPS) angka kejadian diare di kota samarinda tercatat sebanyak 10 988 orang yang di dominasi oleh tidak diterapkannya perilaku hidup bersih sehat terutama di sekolah. Selain itu, masih kurangnya pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dapat menyebabkan dampak lain, yaitu kurang nyamannya suasana belajar akibat lingkungan kelas yang kotor, menurunnya prestasi dan

semangat belajar siswa, serta dapat membuat citra sekolah menjadi buruk. Oleh sebab itu, sangat perlu pemberian pemahaman tentang nilai-nilai PHBS sejak dini di sekolah (Lina, 2017).

Pada siswa di sekolah perlu pengawasan dalam melaksanakan PHBS dikarenakan anak sering makan tanpa cuci tangan terlebih dahulu. Hal inilah yang menyebabkan perlunya pengawasan yang ekstra sehingga diharapkan akan muncul kebiasaan baik dalam PHBS. Anak yang sehat maka pertumbuhan fisik dan psikososialnyanya akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya (Julianti & Nasirun, 2018).

Penanaman PHBS di sekolah tak luput dari peran guru sebagai pengajar, pendidik dan pelatih memiliki posisi yang strategis untuk menanamkan prinsip-prinsip PHBS dan mendukung pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah. Sosialisasi sejak dini oleh guru kepada siswa mengenai pesan-pesan yang ada dalam PHBS melalui semua aktivitas harian di sekolah dikaitkan dengan PHBS dengan tujuan setiap anak akan terbiasa dengan hal tersebut dan dapat saling mengingatkan antarmereka untuk selalu melaksanakan praktik PHBS (Mutiara, 2019).

Melihat sekolah memiliki peran penting dalam pembinaan dan pendidikan serta penanaman nilai-nilai yang baik dalam pembentukan jati diri mereka. Pembinaan kondisi lingkungan sekolah yang sehat diharapkan dapat mempengaruhi dan mendukung pembentukan

karakter remaja untuk ber-PHBS (Malawati, 2013).

Semakin besar peran guru dalam mensosialisasikan pesan PHBS maka siswa akan lebih baik dalam mempraktikkan PHBS di sekolah. Hal itu dimungkinkan karena biasanya anak-anak patuh terhadap perintah gurunya sehingga bila gurunya semakin berperan dalam mensosialisasikan PHBS maka praktiknya juga akan semakin baik (Serri Hutahaean, 2021).

Melalui hasil observasi lapangan pada sekolah SMA Negeri 2 Tenggarong kondisi lingkungan sekolah tampak belum ada media informasi kesehatan berupa poster, spanduk belum ada tertera terutama mengenai informasi PHBS di Sekolah SMA Negeri 2 Tenggarong dari hasil wawancara secara acak pada 5 orang siswa didapat bahwa penerapan PHBS belum banyak dilaksanakan disekolah ini.

Seperti cukup jarang terkait sosialisasi mengenai hal PHBS dan siswa masih kurang dalam menjaga kebersihan diri, seperti tidak mencuci tangan setelah beraktivitas langsung jajan dan membeli jajan sembarangan dimana penjual tidak menutup makanan dengan baik serta kurangnya peran guru dalam mengawasi dan memberikan teguran teguran ataupun pemberian edukasi mengenai hal – hal tersebut dalam pelaksanaan program PHBS di SMA Negeri 2 Tenggarong.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Antara Peran Guru Dengan PHBS Disekolah Pada Siswa SMAN 2 Tenggarong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Peran Guru Dengan PHBS Disekolah Pada Siswa SMAN 2 Tenggarong?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan antara peran guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa SMAN 2 Tenggarong.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui peran guru dalam PHBS di SMAN 2 Tenggarong
2. Untuk mengetahui PHBS di SMAN 2 Tenggarong
3. Menganalisis hubungan peran guru dengan PHBS di SMAN 2 Tenggarong

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa SMAN 2 Tenggarong

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan terhadap siswa SMAN 2 Tenggarong agar dapat terus menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

2. Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai referensi untuk dijadikan penelitian selanjutnya bagi program Studi S1 Kesehatan Masyarakat mengenai Sosial Lingkungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

3. Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengembangkan keilmuan dan keterampilan dalam pelaksanaan penelitian tentang masalah seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Penelitian					
	Judul	Tujuan	Design	Variabel	Lokasi	Hasil
Jurnal Nasional : (Rambe, 2018)	Pengaruh Faktor Predisposisi Dan Dukungan Sosial Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Masyarakat Di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara 2013	Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Menganalisis Pengaruh Faktor Predisposisi Dan Dukungan Sosial	Kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Variabel Pada Penelitian Ini Adalah Variable Dependent Meliputi Faktor Predisposisi Dan Variable Independent Adalah Dukungan Sosial	Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Cakupan Phbs Di Desa Simodong Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara Hanya 28,3%. Pendidikan ($P=0,012$), Pengetahuan ($P=0,005$) Dan Dukungan Sosial ($0,019$), Mempunyai Pengaruh Terhadap Phbs. Faktor Yang Paling Dominan Dalam Mempengaruhi Phbs Adalah Pendidikan.

(Arnoldusm awe, 2018)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Remaja Sekolah Menengah Atas Di Makassar 2016	Tujuan Dari Penelitian Ini Dilakukan Untuk Menjelaskan Beberapa Faktor (Peran Guru, Dukungan Sosial, Pengetahuan) Terhadap Pelaksanaan Phbs Disekolah	<i>Kuantitatif</i> Penelitian Observasional dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Bahwa Responden Dari Sman 17 Makassar Lebih Banyak Mempunyai Pengetahuan Tentang Phbs	SMAN 17 Makassar	Berdasarkan Hasil Penelitian Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Responden Yang Mempunyai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Baik Lebih Banyak Mempunyai Pengetahuan Tentang Phbs tinggi Sebanyak (54%) Dibandingkan Pengetahuan Rendah (15%) Yang Artinya Semakin Tinggi Pengetahuan Maka Semakin Tinggi Pula Kesadaran Mengenai Phbs
(Saputro,2016)	Faktor Yang Mempengaruhi PHBS Rumah Tangga Di Rw 03 Kelurahan Pakunden Kota Blitar	Untuk Mengidentifikasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	Penelitian Deskriptif Eksploratif, Teknik Purposive Sampling	Variabel Dalam Penelitian Ini Adalah Faktor Yang Mempengaruhi Phbs Rumah Tangga	Penelitian Dilakukan Pada Tanggal 02 April–12 Mei 2015 Dan Tempat Penelitian Ini Dilaksanakan Di Rt 01, Rt 02, Rt 03, Rw 03 Kelurahan Pakunden Kota Blitar.	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Kategori Pengetahuan Yang Baik Adalah 93,3% Dan 56,7% Memiliki Perilaku Negatif. Diskusi: Faktor Terbukti Bahwa Perilaku Keluarga Cenderung Memiliki Efek Negatif Dalam Phbs Di Rumah, Tetapi Kategori Pengetahuan Yang Baik Dari Keluarga Itu Hanya Pada Tingkat C1 (Tahu). Rekomendasi Dari Penelitian Ini Bahwa Warga Rw 03 Harus Membuat Pelaksanaan Semua Indikator Phbs Di Rumah

(Chrisnawati & Suryani, 2020)	Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.	Tujuan Dari Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Sd N Baturan li Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman	<i>Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional</i>	Variabel Dalam Penelitian Ini Adalah Hubungan Sikap, Pola Asuh, Peran Orang Tua, Guru, Sarana Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat	Siswa Sd N Baturan li Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.	Tidak Ada Hubungan Antara Sikap, Peran Guru Dan Ketersediaan Sarana Dengan Phbs Dan Ada Hubungan Antara Pola Asuh Keluarga Dan Peran Orang Tua Dengan Phbs Siswa.
Internasional : (Violant- Holz et al.,2021)	Impact of cocreation training capsules for preschool teachers on children's healthy habits: a pilot study conducted in Barcelona, Spain	Untuk melihat peran guru dalam Promosi ini kebiasaan sehat dari pendekatan holistik oleh guru prasekolah menjamin kualitas hidup yang lebih baik dan lebih sehat masyarakat.	Desain penelitian metode campur dari studi percontohan	Pelatihan untuk guru produktif dalam mempromosikan kesehatan kebiasaan untuk anak-anak	Barcelona, Spain	Studi percontohan ini memberikan bukti bahwa kreasi bersama menjadi cara yang produktif untuk merancang pelatihan untuk prasekolah guru tentang pendidikan inklusif dalam kesehatan integral. Pendekatan ini mengumpulkan kebutuhan komunitas sekolah, memberikan pelatihan dengan konsep kesehatan holistik dan secara efektif berdampak pada rutinitas kelas dan kebiasaan kesehatan keluarga dalam jangka pendek.

(Nasiatin et al., 2021).	The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students	Untuk mengetahui peran guru, orang tua, dalam hubungan promkes pada anak usia sekolah pada perilaku hidup sehat	<i>Kuantitatif, dengan pendekatan purposive teknik sampling.</i>	Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk paparan media promosi kesehatan, orang tua dan Guru peran dalam CHLB anak.	Malaysia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45,3% responden memiliki CHLB baik. Ada yang signifikan hubungan paparan media promosi kesehatan, peran orang tua, peran guru untuk CHLB di kelas lima.
(Sekhon & Minhas, 2014)	A school based survey on hygiene in a rural area of northern India	Sebuah survei berbasis sekolah tentang peran guru mengenai kebersihan di daerah pedesaan di India utara.	<i>Kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional</i>	Peran guru di sekolah mengenai kebiasaan hidup bersih sehat	India	Hasil penelitian didapat bahwa penguatan kebiasaan baik (Kebersihan diri) sangat penting dalam kehidupan seorang anak. Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan dari anak

(Ogasawara et al., 2022)	Status of school health programs in Asia: National policy and implementation	Tentang hubungan timbal balik antara kesehatan dan pendidikan, dan kebutuhan untuk mengambil pendekatan holistik untuk promosi kesehatan di sekolah.	Literature Review	Hubungan timbal balik antara kesehatan dan pendidikan melalui promosi sekolah dilakukan oleh pihak guru	Jepang	Hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan timbal balik antara kesehatan dan pendidikan telah menggambarkan bahwa kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh guru harus menjadi fokus tidak hanya dari sektor kesehatan tetapi juga dari bidang pendidikan.
(Chowdhury et al., 2018)	Knowledge and Practices among the Primary School Children Regarding Personal Hygiene	untuk mengetahui peran guru dan orang tua tentang pengetahuan dan praktik anak tentang Kebersihan pribadi.	Jenis penelitian potong lintang deskriptif yang dilakukan di dua sekolah dasar di Golapgonj Upazilla	Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pengetahuan dan Praktik pada anak sedang variabel terikat pada penelitian ini adalah tentang Personal Hygiene	India	Studi menyimpulkan bahwa pengetahuan dan praktik tentang kebersihan pribadi cukup memuaskan. Tapi pengetahuan mereka tentang mandi, frekuensi mandi dan gosok gigi tidak sesuai standar. Padahal signifikansi persentase siswa yang mempraktikkan kebersihan pribadi dengan baik tetapi upaya gabungan oleh orang tua, guru dan siswa diperlukan untuk meningkatkannya lebih lanjut.